

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE
DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

TIARA ALDIS KINARTI
NIM. 2320085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE
DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Aldis Kinarti

NIM : 2320085

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGLIATAN EKTRAKURIKULER KARATE DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL”** adalah benar karya tulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, maka penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 Maret 2024



TIARA ALDIS KINARTI
NIM. 2320085

Andung Dwi Haryanto., M.Pd.

Pegaden Tengah RT. 01 RW. 01, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Tiara Aldis Kinarti

Kepada Yth.
Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman
Wahid Pekalongan
c.q Ketua Prodi PGMI
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara:

Nama : Tiara Aldis Kinarti
NIM : 2320085
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKULER
KARATE DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK
KABUPATEN TEGAL

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 28 Maret 2024

Pembimbing,



Andung Dwi Haryanto., M.Pd.
NIP. 19890217 201903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: iik.uingusdur.ac.id email: iik@uningusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : TIARA ALDIS KINARTI

NIM : 2320085

Program Studi: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN EKTRAKURIKULER KARATE DI SD IT
CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL

Telah diujikan pada hari Rabu , 29 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I


Akhmad Afroni, M.Pd.
NIP. 19690921 200312 1 003

Penguji II


Aan Fadia Annur, M.Pd.
NIP. 19890527 201903 2 010

Pekalongan, 5 Juni 2024
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dikemudian hari. Dengan kerendahan dan ketulusan hati, maka skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat penulis:

1. Bapak dan Ibu, terima kasih atas do'a baik, dukungan, kasih sayang, nasehat, dan segalanya yang telah engkau dedikasikan kepada saya, sehingga berada pada titik sekarang.
2. Kakaku tercinta Ari Susianti, yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi penulis untuk terus melanjutkan pendidikan tingkat tinggi.
3. Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abrurrahman Wahid Pekalongan
4. SD IT Cahaya Ummat Bongkok sebagai tempat peneliti melakukan penelitian

MOTTO

Pendidikan yang berkarakter akan menciptakan intelektual terpelajar Bukan intelektual yang kurang ajar.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (AlAhzab : 21)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Mekar Surabaya : Jakarta, 2002)

ABSTRAK

Kinarti, Tiara Aldis. 2024. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Andung Dwi H., M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Ektrakurikuler Karate

Pendidikan karakter pada anak didik adalah usaha yang disengaja untuk menghasilkan manusia yang berkarakter. Adanya permasalahan pendidikan karakter anak harus bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dari ketiga karakter tersebut perlu ditanamkan sejak dini. Pasalnya pendidikan karakter ini harus dimulai sejak dini agar siswa mempunyai karakter yang baik. Kegiatan ektrakurikuler karate adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat anak didik.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan: 1) bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. 2) bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. 3) bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field reseach*), teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat bongkok Kabupaten Tegal bahwa di sekolah ada standar operasional prosedur mulai dari keberangkatan sampai perpulangan, jadi semua kegiatan yang ada disekolah ini sudah diatur melalui SOP. Anak-anak sudah diajarkan semenjak mereka mulai masuk pada kelas satu dan mengajarkan pendidikan karakter yang di sebut akhlak aplikatif. Pada perubahan siswa semenjak mengikuti ektrakurikuler karate, dalam karakter religious sudah ada di visi misi SD IT Cahaya Ummat yaitu membangun jiwa kepemimpinan yang religious dan anak-anak yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler karate hanya diajarkan sebatas teori tidak diulangkan atau tidak dipraktikkan untuk menjadi kebiasaan mereka. Faktor pendukung yang ada sarana dan prasarana yang memadai atau kelengkapan ektrakurikuler karate, pelatih yang kompeten, faktor penghambat waktu latihan yang terbatas.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, karunia dan ridho-Nya, sholawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan mendapat perlotongan dan barokah beliau di dunia dan akhirat.

Peneliti bersaksi bahwa tiada Tuhan delain Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Yang senantiasa memberi petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulis skripsi ini, peneliti mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya dan tenaga. Dengan niat dan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat dilalui berkat Rahmat Allah SWT. Maka dari itu semua pihak yang telah memberikan bantuannya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala Rahmat serta karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis sampai detik ini.
2. Nabi Muhammad SWA yang selalu menjadi panutan dan inspirasi bagi setiap umatnya.
3. Kedua orang tua tercinta dan segenap anggota keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada peneliti.
4. Rector UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag
6. Ketua Program Studi PGMI, Ibu Juwita Rini, M.Pd

7. Sekertaris Program Studi PGMI, Ibu Hafizah Ghani, M.Pd
8. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya selama ini, Dr. Bapak Rahmat Kamal, M.Pd.I
9. Bapak Andung Dwi H., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memotivasi penulis saat melakukan konsultasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak M. Kharis Al Wafa, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk penelitian.
11. Semua pihak terkait yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu Namanya, yakni pihak rela membantu dan memberikan dukungan moril maupun materil.

K
e
p
a
d
a
s
e
m
u
a

p
i
h
a
k

y
a
n
g

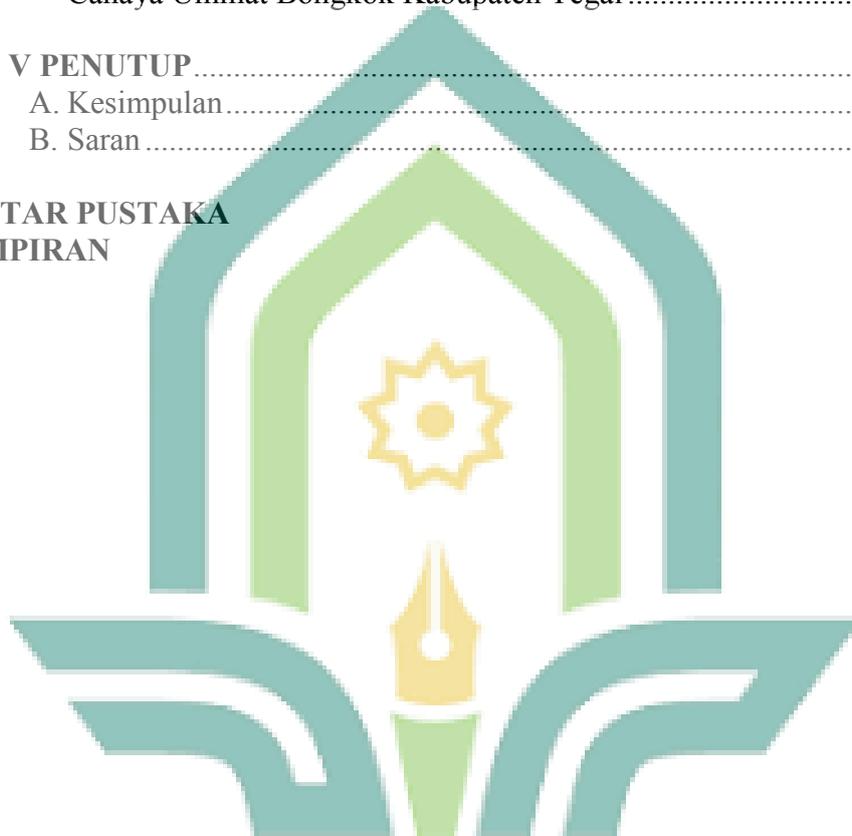
t



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan	12
2. Tempat dan Waktu Penelitian	13
3. Sumber Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data	15
5. Teknik Analisis Data	17
F. Sistematika Penulisan Skripsi	19
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Deskripsi Teori	22
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	43
BAB III HASIL PENELITIAN	45
A. Profil SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	45
B. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.....	52
C. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	62
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	67

BAB IV HASIL ANALISIS	71
A. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	71
B. Analisis Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	78
C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	84
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Awal	49
Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa Tahun 2023/2024.....	50
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana	51



DAFTAR LAMPIRAN

- lampiran 1. Surat permohonan izin
- lampiran 2. Bukti penelitian
- lampiran 3. Panduan dan hasil wawancara
- lampiran 4. Pedoman dokumentasi
- lampiran 5. Hasil dokumentasi
- lampiran 6. Tabel hasil dokumentasi
- lampiran 7. Struktur Organisasi
- lampiran 8. Keadaan Guru
- lampiran 9. Keadaan siswa
- lampiran 10. Sarana dan Prasarana
- lampiran 11. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan undang-undang dasar Nomor 20 tahun 2003, merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka agar memiliki kualitas spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Disisi lain menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan semua potensi alami yang dimiliki oleh anak-anak agar mereka dapat mencapai tingkat kemandirian dan kepuasan yang paling optimal sebagai manusia dan warga negara.¹

Pendidikan menurut Carter V. Good dalam penelitian Titik Isniatus Sholikhah adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di tempat hidupnya. Sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku positif di sini adalah bagian dari karakter.²

¹ Hartini, S. (2016). Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 1 vol. 2, hlm. 124-135.

² TITIK ISNIATUS SHOLIKHAH, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga," *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 2 (2019)hlm. 173.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertidak.³

Landasan paling ideal dalam pembentukan karakter setiap individu adalah nilai-nilai iman dan takwa. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kepribadian dan memiliki karakter tangguh, mandiri, disiplin, memahami hak dan kewajiban, tanggung jawab, dan kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam lingkup sekolah guru harus mampu menciptakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral guna membentuk karakter peserta didik. Kegiatan disini bukan hanya kegiatan yang bersifat pokok saja seperti pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berperan penting dalam membentuk karakter

³ Solikhah, 'Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3.2 (2019)hlm. 173

peserta didik, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni media dan lain sebagainya. Seperti halnya penulisan akan mengulas mengenai pembentukan karakter dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri yaitu karate.⁴

Dalam penelitian Ica Noviyara, pendidikan karakter dapat meningkatkan kepercayaan siswa. Karakter dapat terbentuk sejak lahir maupun melalui proses sejak ia sudah mengenal lingkungan, misalnya lingkungan keluarga. Sifat maupun ciri khas seseorang dapat dibentuk dan dibina melalui sekolah. Dalam membangun kepercayaan diri peserta didik melalui ekstrakurikuler teater di sekolah, banyak tempat atau wadah sebagai program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka dapat memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Salah satu wadah pembinaan siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler.⁵

Dalam penelitian Fathimah Fithriyani, Deddy Yusuf Yudhyarta, dan Syarifudin dalam jurnal pendidikan, karakter dapat meningkatkan semangat belajar siswa mengenai pengertian karakter yaitu karakter adalah watak, tabiat, akhlak, adab, atau ciri kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak. Yang dikemukakan oleh Thomas Lickon dalam Marzuki, bahwa karakter adalah *a reliable inner*

⁴ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hlm 69.

⁵ Ica Noviyara, "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Dalam Membangun Karakter Kepercayaan Diri Siswa" *Jurnal Pendidikan*, no. 1 (2016): 1–23.

disposition to respond to situations in a morally good way, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.⁶

Penanaman karakter pada anak didik tersebut merupakan usaha yang disengaja untuk menghasilkan manusia yang berkarakter, seperti yang diungkapkan Frey, bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.⁷

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah dari persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter. Tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri masing-masing. Seseorang akan cenderung menomorsatukan akalanya sendiri, mengedepankan nafsunya sendiri untuk memusaskan Hasrat pribadinya. Maka dari itu penanaman karakter sejak usia anak-anak sangatlah penting guna mengatasi masalah-masalah seperti ini.⁸

Namun dalam penelitian ini difokuskan menjadi titik permasalahan sedangkan penerapannya sangat penting di jenjang sekolah dasar yaitu karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Ketiga karakter tersebut bisa diketahui

⁶ Fathimah Fitriyani, Deddy Yusuf Yudhyarta, dan Syaifudin, (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁷ Motivasi Belajar Siswa, "Asatiza : Jurnal Pendidikan" 02, no. 02 (2021), hlm.138–50.

⁸ William Kilpatrick, "Jurnal Pendidikan," *Pendidikan Karakter*, no. Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik (2013)hlm. 3.

oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dan cara bergaul dengan orang lain maupun dengan makhluk lain dan juga dari cara beribadah.⁹ Hal ini sesuai dengan misi SD IT Cahaya Ummat Bongkok yaitu menumbuhkan kepribadian yang berbudaya Indonesia sebagai nilai patriotisme dan nasionalisme untuk menjaga keutuhan negara republik Indonesia.

Di sekolah, masalah karakter siswa dapat diatasi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis mata pelajaran agama dan pendidikan pancasila. Muatan didalam pendidikan karakter ini salah satunya adalah kejujuran. Karakter jujur tersebut menjadi pondasi peserta didik memiliki karakter yang baik. Dengan individu maka karakter lainnya akan mengikuti seperti karakter disiplin, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Karakter jujur berbeda dengan karakter lainnya karena karakter jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati, sedangkan karakter lainnya bersumber dari oleh jiwa. Olah hati sanubari masing-masing individu, seperti karakter religious, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Sedangkan karakter yang berasal dari olah jiwa merupakan karakter tiruan yang muncul karena pengaruh orang lain seperti peduli lingkungan, dan gemar membaca.¹⁰

Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi. Seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar siswa yang bisa mengakibatkan

⁹ ahmad syukron Falah, "Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang," *Skripsi*, 2017, hlm. 51.

¹⁰ Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), hlm 1-6.

ketidakmampuan menjawab soal ujian. Ketidapatuhan siswa pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹¹

Lalu mengenai tanggungjawab, tanggungjawab merupakan tingkah laku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.¹² Karakter bertanggung jawab menanamkan kepada anak bahwa segala perbuatan akan ada konsekuensinya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sikap bertanggungjawab yang kita harus perbaiki yaitu kita sebagai pelajar harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya, misalnya bertanggungjawab mematuhi aturan yang ada di sekolah dan melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati.¹³

Seperti itulah kiranya masalah-masalah yang nampak di negara kita, maka dari itu sekolah sebagai pemupuk karakter anak harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Mengupayakan agar anak-anak memiliki sikap patuh terhadap aturan, memiliki rasa berani menerima beban

¹¹ Ubaidillah Achmad – Yuliyatun, *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagaman dan Kearifan Lokal*, (Jakarta:Prenada), 2014. hlm. 61

¹² Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 69.

¹³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis...*, hlm. 161.

sebagai akibat dari perbuatannya sendiri, dan memiliki rasa ingin menjaga kesejahteraan atas diri, teman maupun lingkungannya.¹⁴

Namun dalam penelitian Abdul Rahim dan Muhammad Yusnan pendidikan yang mempengaruhi semangat siswa bukanlah pendidikan karakter akan tetapi siswa yang memiliki tantangan dengan kemandirian siswa selain pendidikan karakter. Kurangnya kemandirian siswa terlihat dari siswa yang ragu-ragu untuk mengoreksi kembali pekerjaannya setelah mengoreksi mengerjakan soal tetapi teman-temannya belum, dan mereka terus bermain ketika diminta untuk menyelesaikan tugas pada jam pelajaran. Masalah lainnya adalah bahkan jika mereka diizinkan untuk melihat-lihat buku dan konten yang disediakan, beberapa siswa memilih untuk mengarang jawaban ketika mengerjakan pertanyaan. Selanjutnya waktu istirahat selesai, siswa tidak kembali ke kelas tepat waktu.¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut Asmani adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 201

¹⁵ Abdul Rahim dan Muhammad Yusnan. (2018). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan. 9(1).hlm 102-109.

berwenang di sekolah. Noor mengemukakan setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik.¹⁶

Menurut Asmani kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal itu sangat disayangkan sekali, karena menurut Karim melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.¹⁷

Karate-do merupakan seni bela diri yang dapat memberikan pelajaran kepada pelakunya.¹⁸ Kesempatan untuk memperbaiki diri, berani mengambil resiko, dan menantang diri akan masing-masing individu untuk berlatih secara terus-menerus. Sikap sabar, sikap saling menghormati serta senantiasa mencari hakikat kesempurnaan sebagai seorang Budo. Dalam karate sendiri tidak hanya

¹⁶ Ria Yuni Lestari, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik', *Untirta Civic Education Journal*, 1.2 (2016), hlm 136–52.

¹⁷ Asmani, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.

¹⁸ Ivan Yulian, *The Way of Karate-Do (20 Sikap Mental Karateka Sejati)*, (Jakarta:Mudra, 2012),hlm. 13.

latihan dalam segi teknik-teknik seperti pukulan, tendangan, dan tangkisan saja tetapi juga diajarkan bagaimana tata krama, budi pekerti yang luhur seperti yang termaktub dalam sumpah karate.

Di dalamnya menjelaskan sebuah etika dalam keseharian baik di dalam Dojo (tempat latihan) maupun di luar Dojo. Etika tersebut terlihat dari hal yang terkecil yaitu menghormati tempat latihan, meski secara kasat mata tempat latihan hanya sebuah tempat kosong, namun didalamnya ada hakikat yang sangat besar yaitu tempat latihan yang kita hormati akan menimbulkan semangat hebat pada saat latihan.¹⁹ Sama halnya karate lain yang mampu membentuk karakter pada saat latihan, perguruan yang melatih karate juga memiliki ajaran yang mampu membentuk karakter yang diperolehnya dari poin-poin panca dharma ksatria.

SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembentukan karakter pada peserta didiknya. Tidak aneh lagi jika peserta didik SD IT Cahaya Ummat Bongkok mempunyai karakter yang baik. Dari karakter tersebut yaitu karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi tentang pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal menjadi relevan untuk diteliti karena model pembelajaran yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler karate dapat

¹⁹ Ahmad Muzamil, "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan," *Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2015, hlm. 1–127.

meningkatkan karakter siswa. Oleh karena itu penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari implementasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran. Maka penulis peneliti tertarik untuk melakukan penelitian proposal skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari pokok masalah tersebut, maka selanjutnya penulis mengemukakan permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut.

Pokok-pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok?
2. Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.
2. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Manfaat Teoris

Dapat menambah wawasan dan keilmuan bidang pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, dengan demikian penelitian ini akan memberikan motivasi atau semangat dalam setiap latihan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di sekolah tersebut.

2) Memotivasi sekolah untuk meningkatkan kualitas kegiatan di luar pembelajaran kelas.

b. Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi terhadap pelatih karate dalam proses pelatihan sehingga mencapai hasil yang diinginkan serta dapat dijadikan masukan bagi pelatih karate dalam melakukan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler karate.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan prestasi siswa diluar kegiatan akademik.
- 2) Meningkatkan semangat serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan latihan karate.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam proses pembentukan karakter menuju pribadi yang baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya di lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar

ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.²⁰

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

Jadi penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan apa adanya tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler karate yang ada di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. SD IT Cahaya Ummat Bongkok juga merupakan sekolah yang memiliki kegiatan pengembangan bakat dan minat berupa ekstrakurikuler pilihan salah satunya adalah ekstrakurikuler karate. Antusias yang tinggi membuat ekstrakurikuler

²⁰ Nana Syaodih sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.72.

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,Kualitatif,dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 15.

ini diminati para siswa untuk ikut bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. Peneliti memilih SD IT Cahaya Ummat Bongkok dikarenakan adanya kesesuaian dengan masalah yang diteliti yaitu Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data yang didapatkan untuk melakukan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung serta wawancara dari beberapa narasumber yang berhubungan dalam proses penelitian di antaranya.²²

1) Kepala Sekolah

Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I dari kepala sekolah ini didapat data yang bersifat umum mengenai informasi kegiatan di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

2) Pelatih Esktrakurikuler Karate

Bapak Fathul Mubarak sebagai pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok merupakan informan yang tahu

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145.

keadaan siswa di lapangan pada saat latihan dan proses pendidikan karakter, bagaimana hambatan yang dihadapi dll.

3) Peserta Ekstrakurikuler Karate

Dalam penelitian ini peserta ekstrakurikuler karate yang dijadikan informan adalah 4 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate ini merupakan objek dari proses pendidikan karakter pada latihan ekstrakurikuler karate.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.²³ Data ini dari hasil wawancara, data perpustakaan, buku dan literatur lainnya yang relevan dan pendukung objek kajian serta sebagai pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Secara istilah observasi adalah langkah awal menuju fokus

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 146.

perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktik sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sehari-hari.²⁴

Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya. Melalui metode ini, penulis akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung.²⁵

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler karate yang ada di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan atas pertanyaan.²⁶

Teknik ini akan peneliti gunakan untuk melakukan penggalian data tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal. Adapun yang menjadi informan dalam proses wawancara adalah Kepala Sekolah, Pelatih Ektrakurikuler Karate, dan Siswa yang mengikuti Karate.

²⁴ Ibid hal. 109

²⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1988), hlm. 186

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 320.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan, dokumen-dokumen serta sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan.²⁷ Hal ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang hal-hal variable yang berupa catatan, buku, dan lain sebagainya. Metode ini merupakan metode pelengkap untuk mendapatkan data tentang gambaran lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.

5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi dan agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁸ Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diujikan melalui penyajian data. Teknik analisis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh untuk mengetahui pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian. Peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and

²⁷ Soedjono Trimo, Pengantar Ilmu Dokumentasi, (Bandung: Remaja Karya, 1981), hlm. 7.

²⁸Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 54.

Huberman yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.²⁹

- a. Reduksi Data, Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁰ Penyajian data setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- b. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Data langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Jilid I (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 341.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm, 338-345.

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi kualitatif memuat tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Skripsi kualitatif disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi bagian sampul, halaman judul (sampul dalam), halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengasahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman motor, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi kualitatif terdiri dari lima bab, meliputi: pendahuluan, tinjauan pustaka, data penelitian, analisis data penelitian, kesimpulan dan saran. Dalam penulisan skripsi untuk penelitian kualitatif, dapat dilakukan penyesuaian konteks untuk Bab I sampai Bab V sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini terdiri: Deskripsi Teori, Penelitian yang relevan dan Kerangka berfikir. Deskripsi teori meliputi: Definisi implementasi, pengertian pendidikan karakter, dasar pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter, tahapan pendidikan karakter, dan pengertian ekstrakurikuler karate.

c. Bab III Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian diperoleh berisi: Profil SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, dampak implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

d. Bab IV Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan analisis implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, dampak implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, analisis faktor yang pendukung dan penghambat

implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

e. Bab V Penutup

Bab V terdiri dari dua subbab yang dinyatakan secara terpisah yaitu kesimpulan dan saran penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.³¹



³¹ Tim Penyusun Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan Pers, 2019), hlm. 22-24.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate yaitu dengan lima tahapan diantaranya: tahap penanaman adab, tahap penanaman tanggung jawab, tahap penanaman kepedulian, tahap penanaman kemandirian dan tahap pentingnya bermasyarakat. Dampak perubahan siswa yang siswa lakukan semenjak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate pada nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya: religius, jujur, disiplin, toleransi dan kerja keras.
2. Adapun dampak penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler karate diantaranya: pengamalan ajaran agama, pemahaman kekurangan dan kelebihan diri sendiri, sikap percaya diri, pemahaman peraturan sosial, pemahaman agama, budaya, suku, dan ras, menerapkan informasi dari lingkungan sekitar, kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kemampuan belajar secara mandiri, gejala alam dan sosial, memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, nilai-nilai kebersamaan dalam lingkungan masyarakat, berkomunikasi dan berinteraktif secara efektif dan santun.

3. Selain itu ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate, untuk faktor pendukungnya ada dua yaitu sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap dan adanya pelatih dari guru sendiri SD IT Cahaya Ummat, untuk faktor penghambatnya yaitu waktu, kurangnya waktu untuk latihan karate.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat meningkatkan karakter anak. Berikut masukan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Dukungan dari kepala sekolah yang merupakan faktor sangat penting yang dapat meningkatkan kualitas sekolah termasuk didalamnya kualitas kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, dengan meningkatkan kualitas ekstrakurikuler karate, maka dapat meningkatkan pengembangan minat dan bakat yang di miliki siswa di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

2. Pelatih Ektrakurikuler Karate

Pelatih ekstrakurikuler karate diharapkan senantiasa lebih mengembangkan minat dan bakat yang di miliki siswa dalam bela diri karate. Selain itu, diharapkan pelatih dapat menciptakan karakter anak atau siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karate.

3. Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Karate

Untuk para siswa yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler karate diharapkan agar lebih semangat lagi dalam latihan ektrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, selain itu diharapkan siswa yang lebih serius dalam menjalankan latihan dan tetap menjaga fokusnya agar lebih mudah dalam memahami gerakan dan lebih mudah juga dalam mempraktikkan gerakan karate.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim dan Muhammad Yusnan. (2018). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. 9(1).hlm 102-109.
- Adian Husain, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, (Depok: Gema Insani, 2013) hlm. 211
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 17-18.
- Ahmad, Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 2.
- Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: 2012), hlm. 25.
- Asmani, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Aziza Meria, “Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm 180.
- B. Surtosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Bandung: Rieke, 2009), hlm. 287.
- Batubara, J. (2015). *Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), hlm 1-6.
- Bondhan Adi Pratomo, *Fundamental & Filosofi Karate-Do* (Surabaya:CV. Garuda Mas Sejahtera, 2013), 21-22.
- C. Indah Nartani and Anggun Rahmawati, “Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 4, No (2012): 390.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 223.
- Dharma Kesuma, dkk, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 70-72
- Fadilah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, “*Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*”, hlm. 10.

- Fakrur rozi, Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm. 45.
- Fathimah Fitriyani, Deddy Yusuf Yudhyarta, dan Syaifudin, (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahea, Sekar Puan Maharani.(2022). Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya: *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak*, No. 4 vol.1, hlm ,5
- Firdaus, M.Aditya dan Rinda Fauzian. (2018). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan, Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Z & Agus. (2012). Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah, Yogyakarta: ArRuzz Media
- Hartini, S. (2016). *Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, no. 1 vol. 2, hlm. 124-135.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis...*, hlm. 161.
- Hermawan Sulistryo, *Sejarah Karate Shotokan dan Institut Karate-do Indonesia*, (Jakarta: Pensil, hlm. 27).
- Hisaini, Adian. 2018. Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya. Depok: YPI at- Taqwa
- Ica Noviyara, “Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Dalam Membangun Karakter Kepercayaan Diri Siswa” 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. “*Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*”. (Kata Pena, 2017), hlm. 113.
- Ina Magdalena, Alvi Ridwanita, and Bunga Aulia, “Evaluasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 117–27.
- Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) Di Sekolah* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), hlm. 77
- Ivan Yulian, *The Way of Karate-Do (20 Sikap Mental Karateka Sejati)*, (Jakarta:Mudra, 2012),hlm. 13.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 147.

- Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), hlm. 157.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: 2010), hlm. 9-10.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 224.
- Krulik and Rudnick, "*Pengembangan Berfikir Kreatif*", AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education, Vol.03, No.01, (2018).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1988), hlm. 186
- M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 170.
- Motivasi Belajar Siswa, "*Asatiza : Jurnal Pendidikan*" 02, no. 02 (2021), hlm. 138–50.
- Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hal, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 51
- Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hal, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 51
- Muhammad Ilyas Ismail, *Fungsi Pendidikan Karakter*, hlm. 43
- Mulyadi, *Pengertian Implementasi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.72.
- Novan Ardy Wiyani "*Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi di Sekolah*". (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2018), hlm. 101.
- Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 69.

- Panca Kumala Dewi, Nur Hadi, and Joan Hesti Gita Purwasih, "Implikasi Ekstrakurikuler Karate Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perguruan Dojo Cakrawala Institut Karate-Do Indonesia)," *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021) hlm. 833–45.
- Pangondian Hotliber Purba, "Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan Mae Geri Beladiri Karate Melalui Teknik Fading pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sidikalang", *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 15, No 1, 2016, hlm. 59
- Pangondian Hotliber Purba, "Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan...", hlm. 59.
- Pujiriyanto, "154 PENGEMBANGAN BELAJAR MANDIRI Oleh: Pujiriyanto), (2006)hlm. 154–66.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Kreatif & Inovatif*, hlm. 7.
- Ria Yuni Lestari, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik', *Untirta Civic Education Journal*, 1.2 (2016), hlm 136–52.
- Roestiyah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insani Madani, 2012), hlm. 75.
- S. Ompi, "Berlatih Malatih Cabang Olahraga Karate di SMP Negeri 3 Tataaran", *Jurnal Health & Sport*, Vol. 1, 2010, hlm. 48-49.
- Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.
- Siti Yumnah, "Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri," *Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2016) hlm. 22–34.
- Soedjono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1981), hlm. 7.
- Solikhah, 'Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3.2 (2019)hlm. 173
- Solikhah, "Jurnal Pendidikan Glasser," *Jurnal Pendidikan Glasser* 2, no. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga (2019)hlm. 173.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 15.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145-146.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 54.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.
- Syamsul Bachri Thalib, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2016) hlm. 89–100.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan Pers, 2019), hlm. 22-24.
- TITIK ISNIATUS SHOLIKHAH, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga," *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 2 (2019) hlm. 173.
- Ubaidillah Achmad – Yuliyatun, *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal*, (Jakarta:Prenada), 2014. hlm. 61
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1.
- Untuk Memenuhi et al., "MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE Oleh : HESTI NURUL ISNAENI," 2017.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 201
- William Kilpatrick, "Jurnal Pendidikan," *Pendidikan Karakter*, no. Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik (2013) hlm. 3.

LAMPIRAN

lampiran 1. Surat permohonan izin

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PAKALONGAN
FAKULTAS TADRIYAH DAN ILMU Keguruan
Jalan Pendidikan No. 1, Karangrejo, Klaten Kidul, Pakalongan Kode Pos 51111
Telp. (0271) 8300000, Fax. (0271) 8300000, Email: info@uin-pk.ac.id

Nomor : B-339/Un.27/J.II.3/HP.01.102/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

29 Februari 2024

Yth. KEPALA SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL

Assalamu'alaikum Wv. Wb.

Dibertahukan dengan hormat bahwa:

Nama : TIARA ALDIS KINARTI
NIM : 2320085
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pakalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURSKULER KARATE DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL."

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demiikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wv. Wb.

u.n. Dekan
Dibandatanganinya Secara Elektronik Dikn

Juwita Rini, M.Pd
NIP. 199703012016032010
Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Komen or Menandatangani secara elektronik menggunakan
Materi Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi
Elektronik (BSE), Badan Sertifikasi Elektronik (BSN)
yang telah diterbitkan tanda tangan dan stempel basah.



lampiran 2. Bukti penelitian



YAYASAN CAHAYA UMMAT BONGKOK
SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK
"The Inspiring School"
Bongkok RT.05/RW.05 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN
Nomor : 122/SDIT CU/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tiara Aldis Karanti
NIM : 2520085
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan-FTIK
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal pada tanggal 4 – 11 Maret 2024 guna menyusun skripsi /tesis dengan judul :
"Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal".

Tegal, 11 Maret 2024
Kepala SD IT Cahaya Ummat Bongkok



[Signature]
Kharis Al Wafa, S.Pd.I

lampiran 3. Panduan dan hasil wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data : Kepala Sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal?
2. Apa yang melatar belakangi adanya ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana penanaman karakter siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter tanggung jawab dan peduli sesama teman?
4. Apa saja dampak perubahan siswa lakukan semenjak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter religious, jujur, disiplin, toleransi dan kerja keras?
5. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal?

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Kepala Sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten

Tegal.

Nama : Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I

Waktu : 09.00 – 10.00

Tempat : Rumah kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal?	Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal kita ada Standar Operasional Produser (SOP) mulai dari keberangkatan sampai perpulangan. Jadi, semua kegiatan siswa yang ada di sekolah ini sudah diatur melalui SOP, misalnya ketika datang, datangnya jam berapa, salimnya dimana, sepatunya diletakkan dimana menghadap kemana, melaksanakan sholat dhuha, berdoa bersama dan masuk kelas masing-masing, kemudian sebelum pulang sekolah guru-guru yang sudah dijadwalkan untuk menjaga gerbang dan memanggil siswa yang sudah dijemput oleh orang tuanya

<p>2.</p>	<p>Apa yang melatar belakangi adanya ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongok Kabupaten Tegal?</p>	<p>Yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler karate jadi setiap anak punya kecerdasan masing-masing karena disini memang yang menganut kecerdasan majemuk, kita tidak membatasi anak untuk berkreatifitas sesuai dengan minat dan bakat dan kita berikan kesempatan anak untuk memilih sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga bisa dikembangkan dan mudah-mudahan itu bisa menjadi prestasi untuk mereka, khususnya untuk ekstrakurikuler karate: yang pertama karate menjadi salah satu cabang olahraga yang dilombakan ditingkah kecamatan sampai dengan kabupaten provinsi bahkan nasional. Harapannya aktif karate itu bisa muncul dari sekolah kita sehingga bisa membawa nama baik sekolah melalui ekstrakurikuler terutama pada karate, kedua yang melatar belakangi adanya ekstrakurikuler karate yaitu kedisiplinan dari mulai pemanasan, latihan dasar-dasar karate sampai pendinginan mereka benar-bener dengan pola kedisiplinan yang cukup ketat dan baik.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana penanaman karakter siswa dalam mengikuti kegiatan</p>	<p>Penanaman karakter siswa di sini cukup baik, dari mulai siswa</p>

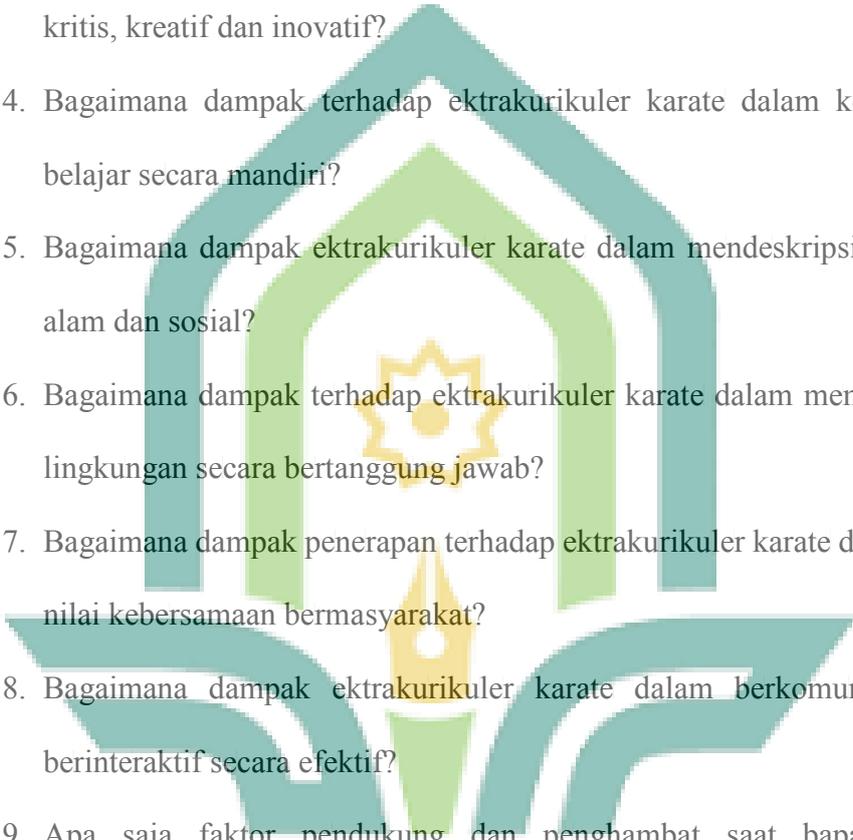
	<p>ektrakurikuler karate dalam membentuk karakter tanggung jawab dan peduli sesama teman?</p>	<p>berangkat sekolah sampai pulang sekolah merupakan tanggung jawab kami. Dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate pun mempunyai tanggung jawab dan peduli sesama teman, artinya disini siswa yang mengikuti karate sudah kami ajarkan dalam bentuk tanggung jawab dan harus selalu peduli kepada siapapun.</p>
<p>4.</p>	<p>Apa saja dampak perubahan siswa lakukan semenjak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan kerja keras?</p>	<p>Perubahan siswa yang saya lihat dan saya rasakan pengaruhnya dikita secara umum memang religious, kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kerja keras itu kita jadikan sebagai karakter sekolah, dalam karakter religious itu sudah ada di misi kami SD IT yaitu membangun jiwa kepemimpinan yang religious, dan untuk karakter jujur itu secara umum sehingga jika ada anak yang menemukan benda/uang yang bukan miliknya mereka akan menyerahkan kepada gurunya atau kepada yang dipercaya untuk bisa menanggung jawabi yang mereka miliki itu salah satunya dari sikap kejujuran. Kemudian anak berani menyampaikan saya melakukan kesalahan. Hampir rata-rata anak tidak ada yang terlambat dalam</p>

		<p>masuk sekolah dan mereka bisa mendisiplinkan diri untuk masuk sekolah. Kemudian toleransi karna disekolah kita semuanya Islam jadi anak-anak sudah kami ajarkan untuk bisa menghormati sesama guru, teman dan lainnya, kemudian kerja keras, jadi anak-anak kita itu selalu semangat dalam melakukan segala yang bersifat tanggung jawab secara pribadi, contohnya: mereka bekerja sama dalam membersihkan kelas.</p>
<p>5.</p>	<p>Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal?</p>	<p>Faktor pendukungnya kelengkapan karate dan tempat latihan untuk kegiatan dan kesiapan orang tua untuk memfasilitasi anaknya dalam meningkatkan tingkat kejuaraan, dan kita punya pelatih sendiri dari sekolah jadi lebih fleksibel untuk melakukan latihan dan pelatih sudah mendapatkan sertifikat resmi, dan untuk kendala saat ini hanya jam terbang seperti sekolah baru jam kita jam terbangnya masih cukup rendah sehingga untuk mencetak atlet yang berprestasi sepertinya harus berproses yang lebih lama paling tidak 2-3 hari.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data : Pelatih Ektrakurikuler Karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok

1. Bagaimana bapak menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate?
2. Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dalam penanaman adab?
3. Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap tanggung jawab?
4. Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap kepedulian?
5. Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap kemandirian?
6. Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap pentingnya bermasyarakat?
7. Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap pengamalan ajaran agama?
8. Bagaimana dampak terhadap pemahaman kekurangan dan kelebihan diri sendiri?
9. Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap sikap percaya diri?
10. Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap aturan sosial?

11. Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap pemahaman agama, budaya, suku dan ras?
 12. Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap informasi lingkungan?
 13. Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap kemampuan logis, kritis, kreatif dan inovatif?
 14. Bagaimana dampak terhadap ekstrakurikuler karate dalam kemampuan belajar secara mandiri?
 15. Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate dalam mendeskripsikan gejala alam dan sosial?
 16. Bagaimana dampak terhadap ekstrakurikuler karate dalam memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab?
 17. Bagaimana dampak penerapan terhadap ekstrakurikuler karate dalam nilai-nilai kebersamaan bermasyarakat?
 18. Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate dalam berkomunikasi dan berinteraktif secara efektif?
 19. Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat bapak pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok?
- 

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Pelatih Ektrakurikuler Karate

Nama : Fathul Mubarak

Waktu : 08.00 – 09.00

Tempat : Rumah kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate?	Karate sendiri adalah suatu wadah pendidikan non akademik yang khusus mendidik karakter dan caa membentuk karakternya yaitu disetiap latihan kami tanamnkn sesuai dasar karate dan agama kita menjadi karakter yang baik disetiap latihan.
2.	Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dalam penanaman abad?	Saya sebagai guru sekaligus pelatih ekstrakurikuler karate harus mempunyai contoh sikap yang baik yang nantinya akan dicontohkan oleh peserta didik disekolah, dikelas dan pada saat latihan karate juga.
3.	Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap tanggung jawab?	Untuk bisa memberikan contoh kepada siswa yaitu sebelumnya guru juga harus menjadi contoh yang baik sehingga siswa bisa menirukan sikap gurunya, dan pada saat latihan karate saya selalu standby tepat waktu pada saat latihan agar siswa juga selalu tepat waktu bisa mengikuti karate dan

		bisa bertanggung jawab juga pada tugasnya masing-masing.
4.	Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap kepedulian?	Tentunya jika siswa mempunyai rasa sikap kepedulian itu, jadi pada saat latihan karate itu ada rombелnya sendiri-sendiri dari mulai kelas bawah hingga kelas atas. Saya juga selalu mengajarkan kepada siswa-siswa yang sudah latihan karate maupun belum, jadi siswa yang sudah latihan karate mengajarkan temannya yang belum latihan karate oleh saya. Itu juga sudah termasuk sikap peduli sesama teman mereka.
5.	Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap kemandirian?	jawabannya sama dengan sikap kepedulian dan tentunya siswa juga mempunyai sikap kemandirian pada saat latihan karate. Jadi sesudah berlatih dengan saya biasanya mereka sesudahnya berlatih juga dengan teman-teman mereka.
6.	Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap pentingnya bermasyarakat?	Saya selalu mengajarkan oleh peserta didik supaya bisa saling mengenal, tentunya di ekstrakurikuler karate harus saling mengenal satu sama lain dari mulai kelas rendah ke kelas atas.
7.	Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap pengamalan ajaran agama?	Dikarate sendiri tidak lain hanya menanamkan kedisiplinan membentuk karakter yang sholihah, dan disetiap nasihat mau latihan atau

		<p>setelah latihan kemudian disetiap latihan selalu mengantisifasi atau selalu memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai ajaran agama yang dianutnya, kalau mereka beragama islam yah bagaimana kita saling menghormati dan toleransi, kemudian menemukan rasa pedulian hadap lingkungan tempat latihan.</p>
8.	<p>Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap pemahaman kekurangan dan kelebihan diri sendiri?</p>	<p>Saya sebagai pelatih ekstrakurikuler karate harus mengajarkan sikap yang baik, tentunya saya sebagai pelatih juga rasanya tidak pantas jika mengucapkan kepada anak didi, misalnya, kamu kurangnya disini. Dan itu tidak baik karena bisa jadi membuat anaknya tidak mampu atau rasa kepercayaan dirinya berkurang, biasanya supaya mereka tau kapasitas dirinya itu dengan diujikan secara langsung, dan kami ujian satu persatu dengan baik dan kami selalu memberikan contoh yang baik sebagai seorang karateka.</p>
9.	<p>Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap sikap percaya diri?</p>	<p>Sikap percaya diri ini kami sedikit-sedikit tanamkan pada anak pada setiap sesi latihan dengan cara apresiasi yang baik dan berusaha tidak membandingkan dengan teman yang lainnya dan memebrikan</p>

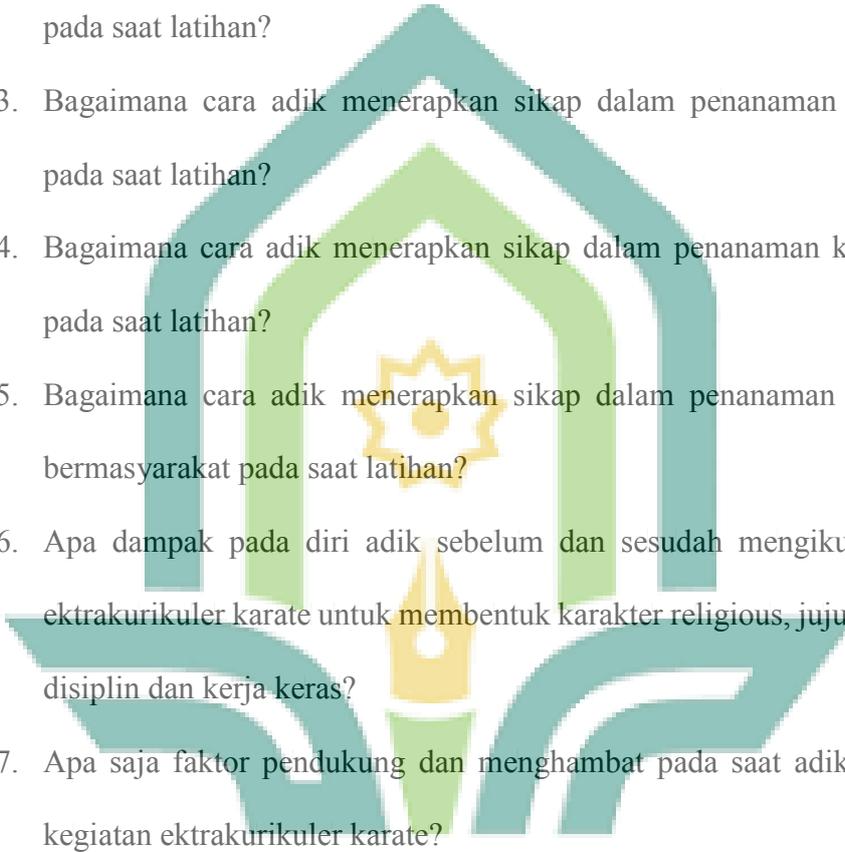
		evaluasi disetiap gerakan dengan cara yang baik, sopan dan santun.
10.	Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap aturan sosial?	Aturan sosial ini sudah ada dilingkungan sekolah dan bagaimana cara menerapkannya dalam lingkup latihan, anak-anak itu selalu diarahkan untuk menaati peraturan ditempat latihan sebagai contoh disetiap sesi latihan anak-anak masuk lapangan dojo harus hormat dan tidak boleh meludah ditempat latihan.
11.	Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap pemahaman agama, budaya, suku dan ras?	Dikarate ada banyak jenis bela diri, dan semua bela diri yang baik dan menjadi juara, dalam memahamkan bela diri di Indonesia dan mereka bisa memahami bagaimana banyaknya agama, budaya, suku dan ras dibudaya kita.
12.	Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap informasi lingkungan?	Caranya kita selalu mengarahkan keanak-anak kita untuk tidak mudah terprovokasi setiap menerima informasi dari luar.
13.	Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap kemampuan logis, kritis, kreatif dan inovatif?	Tentunya saya sebagai pelatih ekstrakurikuler karate untuk melatih kritisnya itu kami memberikan sesame teman atau angkatan yang lebih ditekankan dalam satu ajaran, kami mengoreksi mereka untuk bisa mengoreksi dari temannya.

14.	Bagaimana dampak terhadap ekstrakurikuler karate dalam kemampuan belajar secara mandiri?	Kami sebagai pelatih selalu mengingatkan kepada siswa-siswa untuk selalu berani tampil ketika sendiri artinya dirumah, untuk tidak langsung kami dalam hal mengarahkan seperti itu pasti kami tanyakan, dan itu bisa terjadi kepada anak-anak yang mempunyai keinginan bisa belajar yang tinggi.
15.	Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate dalam mendeskripsikan gejala alam dan sosial?	Setiap ada kejadian dikalangan masyarakat biasanya ada siswa yang menanyakan hal itu kami usaha untuk mengarahkan dengan memberikan pemikiran yang baik dan berusaha untuk memunculkan rasa empati dan siswa tersebut selalu peduli terhadap saudara yang sedang terkena kejadian sosial.
16.	Bagaimana dampak terhadap ekstrakurikuler karate dalam memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab?	Kami selalu mengarahkan lingkungan dan berlatih diluar, dan kita berusaha mengarahkan kepada siswa bahwa itu tempat latihan bukan hanya di dojo, mereka bisa menggunakan lingkungan yang ada disekitar rumah dan diarahkan dengan bertanggung jawab yang baik.
17.	Bagaimana dampak penerapan terhadap ekstrakurikuler karate dalam nilai-nilai kebersamaan bermasyarakat?	Selalu mengarahkan dan memberikan contoh nilai-nilai kebersamaan dalam Masyarakat karna kita tempat dojanya umum dan bukan hanya

		<p>disekolah akan tetapi dari semua desa, kami terapkan selalu dan kami punya prinsip didalam karate bahwa setiap siswa yang belajar karate itu keluarga kita.</p>
18.	<p>Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate dalam berkomunikasi dan berinteraktif secara efektif?</p>	<p>Kami selalu menerapkan cara berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, bicara ketika butuh saja dan bertanya ketika tidak paham, jadi disini belajar mereka itu tidak selalu bertanya tetapi kami harapkan ketika mau bertanya ijin dulu dan semuanya kami arahkan dengan pemahaman siswa masing-masing.</p>
19.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat bapak pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok?</p>	<p>Untuk faktor pendukungnya kelengkapan ekstrakurikuler karate kelengkapan karate dan tempat latihan mba, dan untuk pelatihnya saya sendiri, jadi adanya pelatih ekstrakurikuler karate dari dalam sekolah, dan faktor penghambatnya untuk waktu latihan seharusnya ditambhian untuk latihan karate agar bisa menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data : Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate

1. Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman adab pada saat latihan?
 2. Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman tanggung jawab pada saat latihan?
 3. Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman kepedulian pada saat latihan?
 4. Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman kemandirian pada saat latihan?
 5. Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman pentingnya bermasyarakat pada saat latihan?
 6. Apa dampak pada diri adik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate untuk membentuk karakter religious, jujur, toleransi, disiplin dan kerja keras?
 7. Apa saja faktor pendukung dan menghambat pada saat adik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?
- 

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate

Nama : 1. Nawar Najya Ali, Siswa dari kelas 4 Al-Jabbar
2. Raisa Izattin Afifah, Siswa dari kelas 4 Al-Kholiq
3. Deby Akhidiatul Kamalia, Siswa dari kelas 4 Al-Jabbar
4. Aqila Syafa Hanifah, Siswa dari kelas 4 Al-Jabbar

Waktu : 08.00 – 09.00

Tempat : Halaman Kelas SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman adab pada saat latihan?	<p>NNA: menghormati guru pelatih pada saat menjelaskan materi.</p> <p>RINA : caranya harus menghormati guru pelatih pada saat latihan yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru pada saat mempraktikkan gerakan karate.</p> <p>DAK : caranya kita harus menghormati guru pelatih pada saat menjelaskan dan semangat dalam belajar karate.</p> <p>ASH : caranya harus selalu mendengarkan penjelasan guru pada saat latihan dan selalu bersikap sopan santun.</p>
2.	Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman tanggung jawab pada saat latihan?	<p>NNA : caranya, harus patuh pada aturan yang sudah ditentukan oleh pelatih karate.</p>

		<p>RINA : sama mba, harus selalu patuh pada aturan pada saat latihan dan kita harus selalu disiplin juga.</p> <p>DAK : caranya harus selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate setiap hari sabtu kecuali kalau sedang sakit.</p> <p>ASH : caranya kita sebagai siswa harus punya sikap tanggung jawab yaitu datang ke sekolah untuk belajar dan harus selalu mengikuti kegiatan karate setiap hari sabtu.</p>
3.	<p>Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman kepedulian pada saat latihan?</p>	<p>NNA : saya harus selalu peduli pada teman-teman saya yang belum terlalu hafal gerakan-gerakan karate dan kita selalu latihan bareng dirumah.</p> <p>RINA : kita harus selalu punya rasa peduli sesama teman dan harus saling membantu juga sama teman yang masih belum hafal gerakan karate.</p> <p>DAK : kita sebagai siswa harus selalu punya rasa peduli sesama teman, dan harus selalu kompak juga sama teman-teman pada saat latihan karate.</p> <p>ASH : kita sebagai siswa harus punya rasa peduli yang besar kepada teman dan selalu membantu teman yang belum masih kesulitan pada saat latihan gerakan karate.</p>

4.	<p>Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman kemandirian pada saat latihan?</p>	<p>NNA : kalau saya sesudah latihan sama guru lalu saya latihan mandiri juga sama teman-teman.</p> <p>RINA : caranya, kalau bapak sedang melatih siswa yang lain saya latihan mandiri sama teman-teman sambil menunggu giliran saya.</p> <p>DAK : kalau latihan mandiri biasanya sesudah berlatih sama bapak dan sesudahnya saya latihan mandiri.</p> <p>ASH : kalau latihan mandiri biasanya sesudah berlatih dengan bapak dan sesudahnya saya latihan mandiri sama teman-teman.</p>
5.	<p>Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman pentingnya bermasyarakat pada saat latihan?</p>	<p>NNA : caranya kita satu SD dan satu ekstrakurikuler karate harus saling kenal dari mulai kelas 1 sampai 5.</p> <p>RINA : caranya kita harus kenal sama siswa yang ikut karate.</p> <p>DAK : caranya, kita harus saling tau dan saling bergaul dari kelas 1 sampai 5 sama siswa yang ikut karate.</p> <p>ASH : kita harus saling kenal juga.</p>
6.	<p>Apa dampak pada diri adik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate guna membentuk karakter religius, jujur, dan toleransi?</p>	<p>NNA : sesudah mengikuti kegiatan karate saya bisa menjadi lebih baik.</p> <p>RINA : sebelum dan sesudah mengikuti karate saya bisa membentuk karakter saya untuk menjadi lebih baik.</p>

		<p>DAK : berbedaan pada diri saya, sesudah mengikuti karate bisa mengontrol ketiga karakter tersebut.</p> <p>ASH : sesudah mengikuti karate saya bisa menerapkan karakter jujurnya.</p>
7.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada saat adik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?</p>	<p>NNA : alat-alat ekstrakurikuler lengkap mba dan adanya pelatih dari dalam sekolah, tapi waktu yang buat latihan kurang</p> <p>RINA : kelengkapan alat karate, pelatihnya dari sekolah sendiri mba dan kurangnya waktu pelatih yang buat latihan.</p> <p>DAK : alat-alat yang buat latihan sudah cukup lengkap mba, dan pelatihnya dari dalam sekolah kita mba tapi waktu yang buat latihan kurang mba.</p> <p>ASH : lengkapnya alat yang buat latihan karate mba, pelatihnya dari sekolah kita mba, tapi waktunya sangat kurang mba.</p>

Lampiran 4. Pedoman dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
2. Profil SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
3. Visi, Misi dan Tujuan SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
4. Struktur organisasi SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
5. Keadaan guru SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
6. Keadaan siswa SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
7. Kegiatan ekstrakurikuler SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
8. Sarana dan Prasarana SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal



Lampiran 5. Hasil dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

Nama Sekolah : SD IT Cahaya Ummat Bongkok

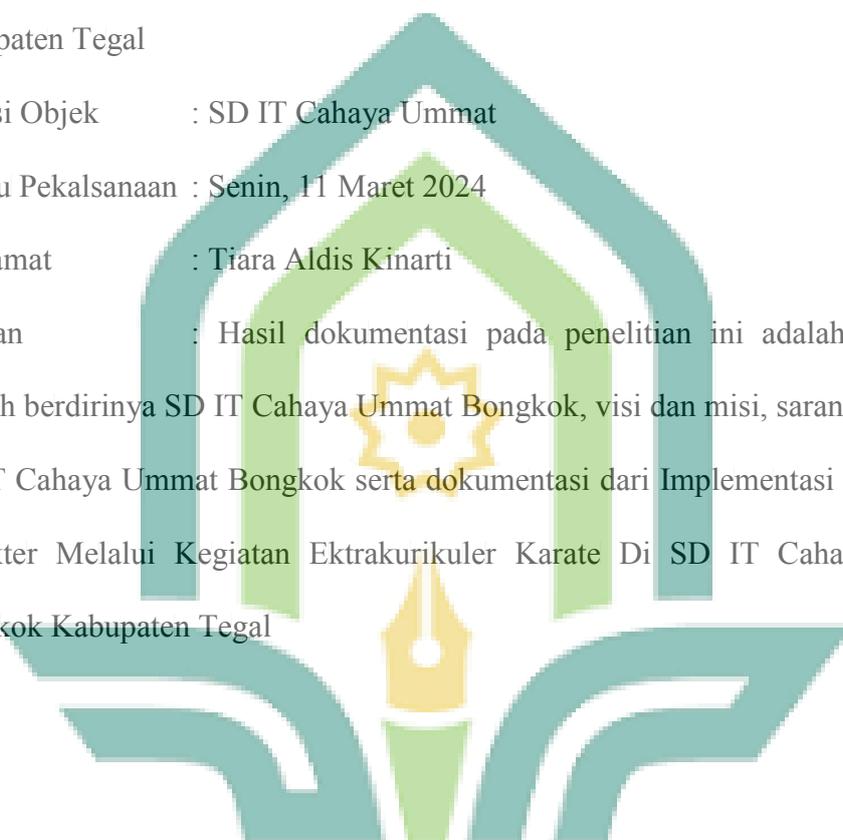
Tema Dokumentasi : Profil sekolah dan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal

Lokasi Objek : SD IT Cahaya Ummat

Waktu Pelaksanaan : Senin, 11 Maret 2024

Pengamat : Tiara Aldis Kinarti

Catatan : Hasil dokumentasi pada penelitian ini adalah mengenai sejarah berdirinya SD IT Cahaya Ummat Bongkok, visi dan misi, sarana prasarana SD IT Cahaya Ummat Bongkok serta dokumentasi dari Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal



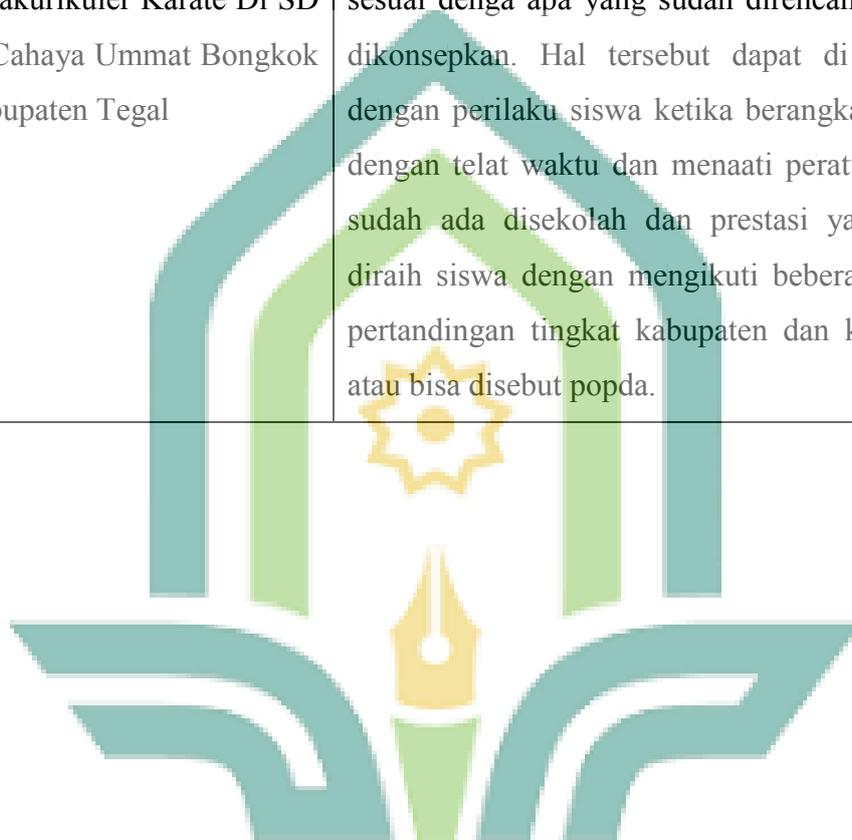
Lampiran 6. Tabel hasil dokumentasi

Tabel Hasil Dokumentasi

Butir Dokumentasi	Deskripsi Hasil Dokumentasi
Sejarah berdirinya SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	SD IT Cahaya Ummat Bongkok merupakan salah satu SD IT yang berstatus Swasta di desa Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. SD IT ini resmi didirikan pada tahun 2017 dengan modal percaya diri dan mendapatkan SK pendirian pada 2019. Sebagai lembaga pendidikan, SD IT Cahaya Ummat Bongkok tanggap dengan pendidikan dan dakwah.
Profil SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Nama Sekolah : SD IT Cahaya Ummat 2) NPSN : 70005890 3) Status Sekolah : Swasta 4) Bentuk Pendidikan : SD IT 5) Alamat Sekolah : Bongkok Kelurahan : Bongkok Kecamatan : Kramat 6) Luas Bangunan : 1190 7) Kota/Kabupaten : Kabupaten Tegal 8) Provinsi : Jawa Tengah 9) Negara : Indonesia 10) Kepala Sekolah : Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I
Visi, Misi serta Tujuan SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	<p>a. Visi Sekolah “Mencetak Pemimpin yang Berakhlak Mulia, Berkualitas, Berbudaya Indonesia, dan Berdaya Saing Internasional”.</p> <p>b. Misi Sekolah</p>

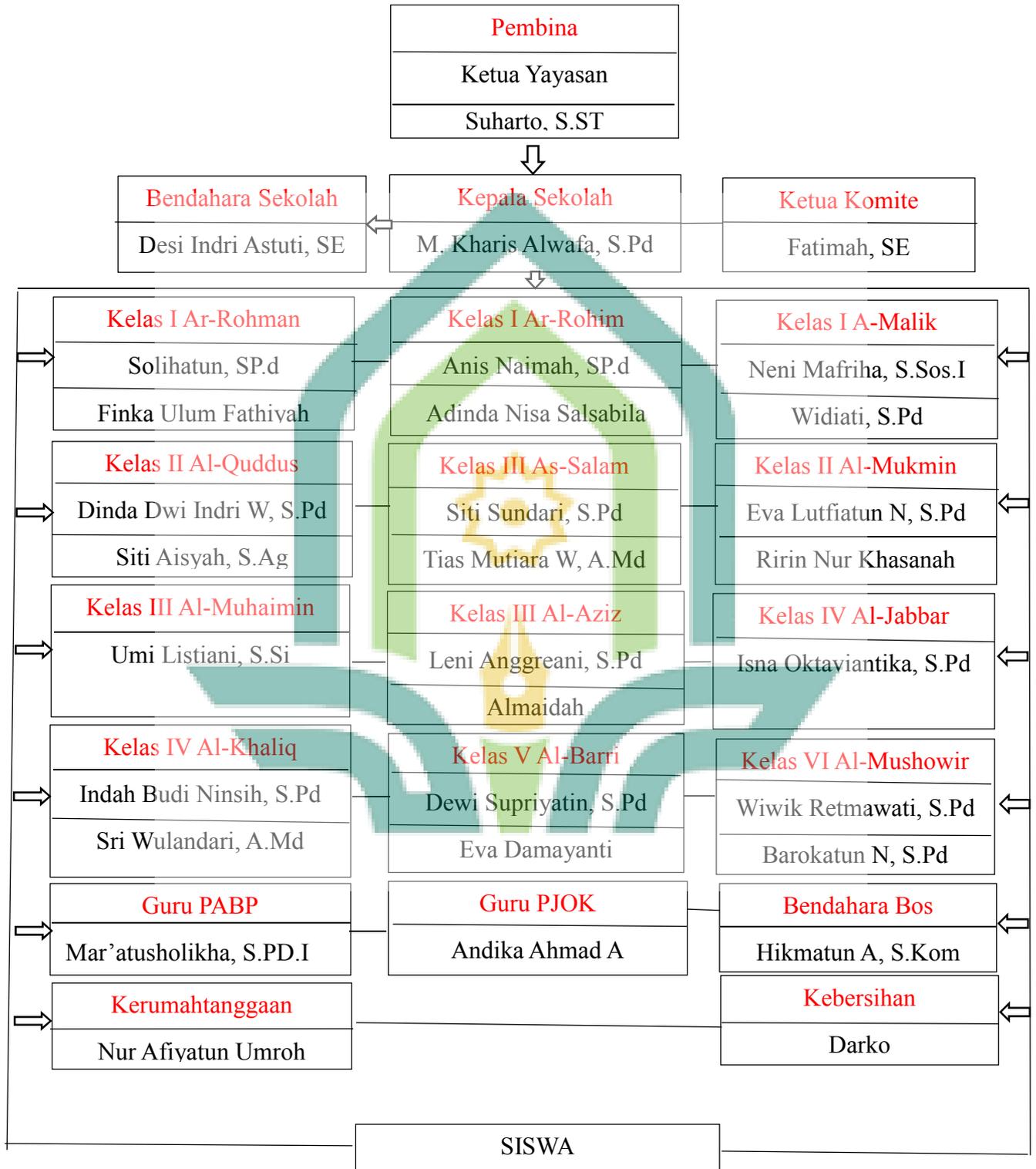
	<p>1.Membangun jiwa kepemimpinan (leadership) yang relegius</p> <p>2.Menciptakan generasi berkualitas dalam semu aspek baik akademis maupun non akademis</p> <p>3.Menumbuhkan kepribadian yang berbudaya Indonesia sebagai nilai patriotism untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>4.Membudayakan jiwa kompetitif yang sehat dan dapat bersaing dan <i>survive</i> menghadapi era globalisasi.</p> <p>c. Tujuan Sekolah</p> <p>1. Dapat menjadi seorang pemimpin yang baik minimal di kelas atau di sekolah dengan mengamalkan nilai-nilai religious hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan (<i>habbit forming</i>)</p> <p>2. Mendapat prestasi akademis maupun non akademis dari Tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional.</p> <p>3. Menguasai kekuasaan budaya Indonesia untuk ditampilkan di tingkat nasional dan Internasional</p> <p>4. Menjadi sekolah yang mengembangkan jiwa kompetitif melalui lomba, pameran (<i>expo</i>), festival antar kelas dan antar sekolah dari tingkat regional, nasional, dan Internasiona.</p>
Keadaan Guru dan Karyawan serta siswa SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	Pada saat dilakukan penelitian ini, jumlah tenaga pengajar dan karyawan serta siswa SD IT Cahaya Ummat berjumlah 1 Kepala Madrasah dan 30 jumlah tenaga pengajar dan karyawan. Adapun keadaan siswa di SD IT Cahaya Ummat Bongkok

	<p>berjumlah 340 siswa. Ruangan SD IT Cahaya Ummat Bongkok terdapat ruang kepala madrasah, ruang guru, UKS, halaman madrasah, kamar mandi guru dan kamar mandi siswa.</p>
<p>Implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal</p>	<p>Implementasi kegiatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau dikonsepsikan. Hal tersebut dapat di buktikan dengan perilaku siswa ketika berangkat sekolah dengan telat waktu dan menaati peraturan yang sudah ada di sekolah dan prestasi yang sudah diraih siswa dengan mengikuti beberapa lomba pertandingan tingkat kabupaten dan kecamatan atau bisa disebut popda.</p>



Lampiran 7. Struktur Organisasi

Tahun Pelajaran 2022/2023



Lampiran 8. Keadaan Guru

NO.	NAMA	JABATAN
1.	M. Kharis Alwafa, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Maratusholikha, S.Pd.I	Guru Mapel PABP
3.	Solikhatun, S.Pd	Guru Kelas
4.	Lulu Syafinatuzzahra	Guru Pendamping
5.	Anin Naimah, S.Pd	Guru Kelas
6.	Nurul Amanah	Guru Pendamping
7.	Dinda Dwi Indri Wisono, S.Pd	Guru Kelas
8.	Efa Damayanti	Guru Pendamping
9.	Siti Aisah, S.Ag	Guru Kelas
10.	Putri Rakhmawati, Amd.T	Guru Pendamping
11.	Nida Purnamasari, S.Ak	Guru Kelas
12.	Adiba Salsabila	Guru Pendamping
13.	Tias Mutiara Warohmah, A.Md.T	Guru Kelas
14.	Ririn Nur Khasanah	Guru Pendamping
15.	Umi Listiani, S.Si	Guru Kelas
16.	Nuri Permata Sukma, A.Md.T	Guru Kelas
17.	Isna Oktaviantika Rahayu, S.Pd	Guru Kelas
18.	Sri Wulandari, A.Md.T	Guru Kelas
19.	Indah Budi Ninsih, S.Pd	Guru Kelas
20.	Asri Maghfiroh, S.Pd	Guru Kelas
21.	Wiwik Retmawati, S.Pd	Guru Kelas
22.	Fathul Mubarak	Guru Tahfidz
23.	Andika Ahmad Al Ayyubi	Guru Mapel PJOK
24.	Slamet Satriyo	Guru Mapel PJOK
25.	Ulfiana Putri, S.km	Guru Tahfidz
26.	Muammar Zuhri	Guru Tahfidz
27.	Desi Windri Astuti, SE	Tata Usaha

28.	Hikmatun Afiyah, S.Kom	Tata Usaha
29.	Rita Widiastuti	Tata Usaha
30.	Nur Ufiyatun Umroh	Kerumahtanggaan
31.	Darko	Kebersihan
32.	Salam	Kebersihan



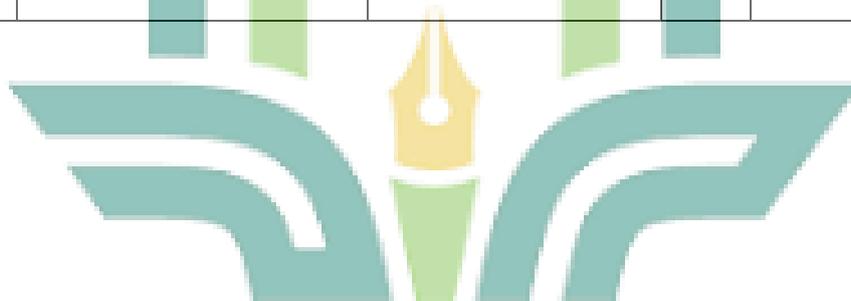
Lampiran 9. Keadaan siswa

KELAS	JUMLAH SISWA
KELAS I AL – ROHMAN	22 SISWA
KELAS I AR – ROHIM	22 SISWA
KELAS I AL – MALIK	21 SISWA
KELAS II AL – QUDDUS	25 SISWA
KELAS II AS – SALAM	25 SISWA
KELAS II AL – MUKMIN	25 SISWA
KELAS III AL – MUHAIMIN	31 SISWA
KELAS III AL – AZIZ	30 SISWA
KELAS IV AL – JABBAR	31 SISWA
KELAS IV AL – KHOLIQ	31 SISWA
KELAS V AL – BARRI	22 SISWA
KELAS V AL – MUSHOWWIR	22 SISWA
KELAS VI AL – GHOFFAR	32 SISWA
Jumlah Keseluruhan Siswa = 339 SISWA	



Lampiran 10. Sarana dan Prasarana

NO.	Jenis Ruang	Luas Sekolah	Kondisi (Unit)		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	Luas (m) Panjang 47.6	9		
2.	Ruang Kepala Madrasah	Luas (m) Lebar 25	1		
3.	Ruang Guru	Luas (m ²) 1190	1		
4.	Ruang Tata Usaha	Luas Tanah 1190	1		
5.	Ruang Laboratorium		1		
6.	Ruang Perpustakaan		1		
7.	Ruang UKS		1		
8.	Ruang Toilet Guru		3		
9.	Ruang Toilet Siswa		3		
10	Mushola		1		



DOKUMENTASI

Lampiran 11. Dokumentasi

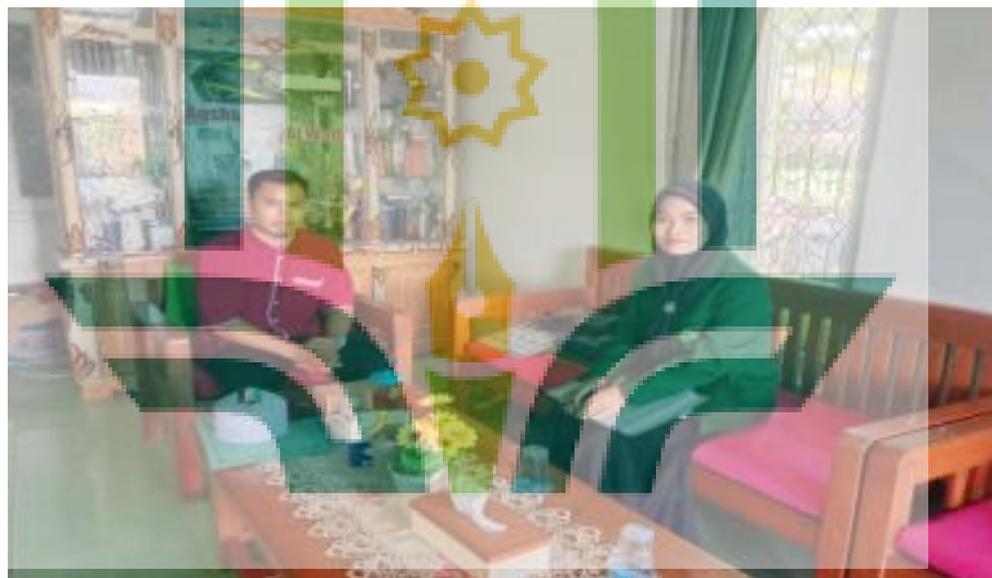


Dokumentasi SD IT Cahaya Ummat Bongkok



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

SD IT Cahaya Ummat Bongkok



Dokumentasi Wawancara Dengan Pelatih Ektrakurikuler Karate
di SD IT Cahaya Ummat Bongkok



Dokumentasi Wawancara Kepada Siswa Yang Mengikuti Kegiatan
Ektrakurikuler Karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok



Dokumentasi kegiatan Latihan Ektrakurikuler Karate di SD IT
Cahaya Ummat Bongkok



DAFTAR RIWAYAT HIDUP
IDENTITAS DIRI

Nama : Tiara Aldis Kinarti
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 22 Desember
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Bongkok Bedug RT.05/RW.04 Kec. Kramat

Kab.Tegal

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Rojikin
Nama Ibu : Sugiarti
Agama : Islam
Alamat : Ds. Bongkok Bedug RT.05/RW.04 Kec. Kramat

Kab.Tegal